

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen yang ada di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang melakukan kegiatan investasi saham. Kuesioner disebar melalui *Google form* dengan cara membagikan di grup dan chat pribadi. Berikut penulis menyajikan tabel hasil dari pengumpulan data pada tabel 4.1:

Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah
Jumlah mahasiswa dan dosen	1579
Yang tidak memenuhi kriteria	1544
Yang memenuhi kriteria	35

(Sumber: Data Olahan, 2022)

Berdasarkan tabel di atas responden yang memenuhi kriteria berjumlah 35 responden, seluruh kuesioner terisi dengan lengkap sehingga data dapat diolah.

4.2 Deskripsi Responden Penelitian

Tabel 4. 2 Data Statistik Responden

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	13	37%
	b. Perempuan	22	63%
2	Pekerjaan		

	a. Dosen	7	20%
	b. Mahasiswa	28	80%
3.	Lama Investasi		
	a. < 1 Tahun	22	63%
	b. 1-5 Tahun	12	34%
	c. > 5 tahun	1	3%
4.	Pendapatan		
	a. < Rp 1.000.000	27	77%
	b. Rp1.000.000 - Rp 10.000.000	7	20%
	c. >Rp 10.000.000	0	0%

Sumber: *Data Olahan, 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari 35 responden, sebanyak 37% responden berjenis kelamin laki-laki dan 63% berjenis kelamin perempuan. Maka dari karakteristik jenis kelamin mayoritas responden perempuan. Sedangkan dari karakteristik berdasarkan pekerjaan, terdapat 20% responden dosen dari total responden dan 80% responden sebagai mahasiswa. Dalam penelitian ini mayoritas responden bekerja sebagai mahasiswa.

Berdasarkan karakteristik dari lamanya investasi, terdapat responden yang melakukan investasi kurang dari 1 tahun sebanyak 22 atau 63% dari total responden. Kemudian responden yang melakukan investasi dari 1 tahun sampai 5 tahun sebanyak 12 responden atau 34% dari total responden. Sedangkan responden yang melakukan investasi lebih dari 5 tahun hanya memiliki 1 responden atau hanya

3% dari total responden. Maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden berdasarkan lamanya investasi adalah kurang dari 1 tahun.

Berdasarkan karakteristik dari pendapatan, responden yang memiliki pendapatan kurang dari 1 juta terdapat 27 responden atau 77 % dari total responden. Kemudian pendapatan yang berkisar dari 1 juta sampai 10 juta sebanyak 7 responden atau 20% dari total responden. Maka disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian memiliki pendapatan kurang dari 1 juta.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 4. 3 Statistik Deskripsi Variabel Penelitian

<i>Descriptive Statistic</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	35	7	30	22,80	5,529
<i>Financial Experience</i>	35	5	20	14,65	3,842
<i>Locus of Control</i>	35	12	35	24,62	5,264
<i>Experience Regret</i>	35	4	16	9,85	3,524
<i>Herding</i>	35	6	22	12,37	4,665
<i>Risk Perception</i>	35	7	20	15,60	2,799
Keputusan Investasi	35	6	24	18,02	3,329

(Sumber: Data Olahan, 2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-ratanya sebesar 22,80. Variabel literasi keuangan diukur dengan indikator pengetahuan investasi, pengetahuan produk investasi, pengetahuan dana investasi, rekening dana nasabah, program investasi, serta risiko investasi, maka dengan rata-rata 22,80 artinya responden mempunyai pengetahuan mengenai literasi keuangan. Sedangkan standar deviasi sebesar 5,529 yang artinya penyebaran data dari literasi keuangan sebesar 5,529 dari 35 responden.

Variabel *financial experience* (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 5, nilai maksimum sebesar 20, serta nilai rata-ratanya sebesar 14,65. *Financial experience* diukur dengan indikator perencanaan investasi, analisis investasi, portofolio investasi, serta informasi investasi. Maka dengan dengan nilai rata-rata 14,65 artinya responden mempunyai *financial experience*. Sedangkan standar deviasi sebesar 3,842 dimaksudkan penyebaran data dari *financial experience* sebesar 3,842 dari 35 responden.

Variabel *locus of control* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 35, serta nilai rata-ratanya sebesar 24,62. *Locus of control* diukur dengan indikator keberhasilan investasi bukan dari faktor kemujuran, perencanaan investasi, keberhasilan investasi tidak dipengaruhi pihak lain, penyelesaian masalah investasi, investasi, pengendalian investasi, keberhasilan investasi atas dukungan orang lain. Maka dengan nilai rata-rata 24,62 memiliki arti bahwa responden mempunyai *locus of control*. Sedangkan standar deviasi sebesar

5,264 dimaksudkan penyebaran data dari *locus of control* sebesar 5,264 dari 35 responden.

Variabel *experience regret* (X4) memiliki nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 16, serta nilai rata-rata sebesar 9,85. *Experience regret* diukur dengan indikator mendapatkan hal buruk dalam investasi, pengalaman buruk dalam investasi, perasaan menyesal dalam investasi, perasaan ragu melakukan investasi. Maka dengan nilai rata-rata 9,85 memiliki arti bahwa responden mempunyai *experience regret*. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 3,524 yang artinya bahwa penyebaran data dari *experience regret* sebesar 3,524 dari 35 responden.

Variabel *herding* (X5) memiliki nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 22, serta nilai rata-rata sebesar 12,34. *Herding* diukur dengan indikator pemilihan saham, keputusan membeli dan menjual saham, reaksi terhadap perubahan keputusan investor lainnya, keputusan membeli saham jika saham banyak yang memesan sejak awal diperdagangkan, keputusan membeli saham berdasarkan volume perdagangan. Maka dengan nilai rata-rata 12,34 memiliki arti bahwa responden mempunyai *herding*. Sedangkan standar deviasi sebesar 4,665 dimaksudkan penyebaran data dari *herding* sebesar 4,665 dari 35 responden.

Variabel *risk perception* (X6) mempunyai nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 20, serta nilai rata-rata sebesar 15,60. *Risk perception* diukur dengan indikator tidak berinvestasi pada saham yang memiliki keuntungan tidak pasti, kehati-hatian pada saham, kinerja masa lalu negatif, kredibilitas perusahaan. Maka dengan nilai rata-rata 15,60 memiliki arti bahwa responden mempunyai *risk*

perception. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2,799 yang artinya bahwa penyebaran data dari *risk perception* sebesar 2,799 dari 35 responden.

Variabel keputusan investasi (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 24, serta nilai rata-rata sebesar 18,02. Keputusan investasi diukur dengan indikator pengetahuan pasar modal, return investasi, money management, yakin melakukan investasi dengan tepat, yakin mampu menyelesaikan masalah keuangan. Maka dengan nilai rata-rata 18,02 memiliki arti bahwa responden memiliki keputusan investasi. Sedangkan standar deviasi sebesar 3,329 yang memiliki arti bahwa penyebaran data dari keputusan investasi sebesar 3,329 dari 35 responden.

4.4 Hasil Uji Validitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas

Konstruk	Item	R Hitung	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0,870	Valid
	X1.2	0,877	Valid
	X1.3	0,877	Valid
	X1.4	0,858	Valid
	X1.5	0,785	Valid
	X1.6	0,853	Valid
<i>Financial Experience</i>	X2.1	0,889	Valid
	X2.2	0,934	Valid
	X2.3	0,854	Valid
	X2.4	0,911	Valid
<i>Locus of Control</i>	X3.1	0,737	Valid
	X3.2	0,833	Valid
	X3.3	0,677	Valid

	X3.4	0,719	Valid
	X3.5	0,813	Valid
	X3.6	0,859	Valid
	X3.7	0,672	Valid
<i>Experience Regret</i>	X4.1	0,879	Valid
	X4.2	0,795	Valid
	X4.3	0,790	Valid
	X4.4	0,742	Valid
<i>Herding</i>	X5.1	0,841	Valid
	X5.2	0,913	Valid
	X5.3	0,881	Valid
	X5.4	0,756	Valid
	X5.5	0,753	Valid
<i>Risk Perception</i>	X6.1	0,700	Valid
	X6.2	0,846	Valid
	X6.3	0,608	Valid
	X6.4	0,681	Valid
Keputusan Investasi	Y1	0,791	Valid
	Y2	0,699	Valid
	Y3	0,703	Valid
	Y4	0,729	Valid
	Y5	0,814	Valid

(Sumber: Data Olahan, 2022)

Berdasarkan data diatas dilihat bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan nilai r table sebesar 0,344 yang artinya setiap pertanyaan tiap-tiap item dinyatakan valid.

4.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur apakah konstruk dalam penelitian reliabel atau tidak. Peneliti pada uji reliabilitas ini menggunakan *Cronbach Alpha*, di mana jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka variabel dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2018). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan jika setiap variabel pada penelitian ini bersifat reliabel karena memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Peneliti dalam uji reabilitas ini diolah menggunakan *software* SPSS 25.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0,925	Reliabel
<i>Financial Experience</i>	0,919	Reliabel
<i>Locus of Control</i>	0,876	Reliabel
<i>Experience Regret</i>	0,813	Reliabel
<i>Herding</i>	0,888	Reliabel
<i>Risk Perception</i>	0,664	Reliabel
Keputusan Investasi	0,800	Reliabel

(Sumber: Data Olahan, 2022)

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolmogrov Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,168

(Sumber: Data Olahan, 2022)

Berdasarkan table diatas uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,168. Pada uji normalitas dikatakan normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal karena 0,168 lebih besar dari 0,05.

4.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi di tiap-tiap variabel memiliki hubungan apa tidak. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* dan *tolerance value* (nilai toleransi). Syarat terjadinya multikolinieritas adalah jika nilai interkorelasi antara variabel bebas sama dengan <0.10 atau nilai VIF >10 .

Tabel 4. 7 Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Literasi Keuangan	0,113	8,851
<i>Financial Experience</i>	0,354	2,828
<i>Locus of Control</i>	0,244	4,101
<i>Experience Regret</i>	0,661	1,512
<i>Herding</i>	0,788	1,269
<i>Risk Perception</i>	0,388	2,577

(Sumber: Data Olahan, 2022)

Dari table tersebut dapat dilihat jika setiap variabel mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , yang menunjukkan bahwa setiap variabel independen tidak terjadi Multikolinieritas.

4.6.3 Uji Heterokedastisitas

Pada uji ini akan menggunakan Uji Park. Jika nilai sig < 0.05 terjadi heteroskedasitas dan sig > 0.05 tidak terjadi heteroskedasitas.

Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig</i>
Literasi Keuangan	0,150
<i>Financial Experience</i>	0,370
<i>Locus of Control</i>	0,151
<i>Experience Regret</i>	0,924
<i>Herding</i>	0,104
<i>Risk Perception</i>	0,668

(Sumber: Data Olahan, 2022)

Dari tabel tersebut dapat dinilai bahwa nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05 yang artinya dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B
<i>Constant</i>	5,709
Literasi Keuangan	-0,305
<i>Financial Experience</i>	0,503
<i>Locus of Control</i>	0,273
<i>Experience Regret</i>	0,138
<i>Herding</i>	-0,107
<i>Risk Perception</i>	0,330

(Sumber: Data Olahan, 2022)

Sehingga diperoleh model regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 5,709 - 0,305X_1 + 0,503X_2 + 0,273X_3 + 0,138X_4 - 0,107X_5 + 0,330X_6$$

1. Konstanta sebesar 5,709 yang artinya jika variable literasi keuangan, *financial experience*, *locus of control*, *experience regret*, *herding* dan *risk perception* dianggap konstan, maka pengaruhnya terhadap keputusan investasi saham sebesar 5,709.
2. Koefisien X_1 (Literasi Keuangan) sebesar -0,305 artinya apabila terjadi perubahan dan kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel literasi keuangan maka keputusan investasi saham akan mengalami penurunan sebesar 0,305 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien X_2 (*Financial Experience*) sebesar 0,503 artinya apabila terjadi perubahan dan kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel *financial experience* maka keputusan investasi saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,503 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien X_3 (*Locus of Control*) sebesar 0,273 artinya apabila terjadi perubahan dan kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel *locus of control* maka keputusan investasi saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,273 dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Koefisien X_4 (*Experience Regret*) sebesar 0,138 artinya apabila terjadi perubahan dan kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel *experience regret* maka keputusan investasi saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,138 dengan asumsi variabel lain konstan.

6. Koefisien X5 (*Herding*) sebesar -0,107 artinya apabila terjadi perubahan dan kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel *herding* maka keputusan investasi saham akan mengalami penurunan sebesar 0,107 dengan asumsi variabel lain konstan.
7. Koefisien X6 (*Risk Perception*) sebesar 0,330 artinya apabila terjadi perubahan dan kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel *risk perception* maka keputusan investasi saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,330 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.8 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variabel dependen.

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary	
Adjusted R Square	0,333

(Sumber: Data Olahan, 2022)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.333 maka disimpulkan bahwa pada variabel independen yaitu literasi keuangan, *financial experience*, *locus of control*, *experience regret*, *herding* dan *risk perception* dalam menerangkan variabel keputusan investasi saham sebesar 0,333 atau 33% sedangkan sisanya sebesar 67% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat atau dimasukkan dalam penelitian ini.

4.9 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Statistik 25. Berikut hasil dari uji signifikan T:

Tabel 4. 11 Hasil Rekapitulasi Uji Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	B	t hitung	Signifikan
H1	Literasi Keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham	-0,305	-1,216	0,234
H2	<i>Financial Experience</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi saham	0,503	2,465	0,020
H3	<i>Locus of Control</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi saham	0,273	1,521	0,140
H4	<i>Experience Regret</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi saham	0,138	0,847	0,404
H5	<i>Herding</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi saham	-0,107	-0,953	0,349
H6	<i>Risk Perception</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi saham	0,330	1,235	0,227

Sumber : Data Olahan, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dijelaskan uji hipotesis sebagai berikut:

4.9.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Saham

Variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini diketahui dari nilai signifikan

literasi keuangan sebesar 0,234 diatas 0,05 yang berarti tidak signifikan, maka hipotesis yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham ditolak.

Literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan dari informasi mengenai perencanaan dan manajemen keuangan. Pada hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham. Hal ini disebabkan karena adanya bias kognitif dalam mengambil keputusan investasi.

Sesuai dengan teori *behavioral finance* yang menjelaskan bagaimana proses seseorang dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi dari informasi yang diperoleh. *Behavioral finance* ini berguna untuk mengetahui emosi seseorang dan bias kognitif dalam mengambil keputusan berinvestasi

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Putri & Isbanah (2020) yang menyebutkan jika literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan investor dalam berinvestasi.

4.9.2 Pengaruh *Financial Experience* terhadap Keputusan Investasi Saham

Variabel *financial experience* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini diketahui dari nilai signifikan sebesar 0,020 dibawah 0,05 yang berarti signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan *financial experience* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham diterima.

Financial experience merupakan pengalaman yang memiliki hubungan dengan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Seseorang yang memiliki pengalaman keuangan baik maka dalam mengambil keputusan keuangan maka dihasilkan yang baik juga. Hal ini sesuai dengan teori *behavioral finance* yang merupakan sebuah tindakan seseorang yang berdasarkan pada psikologisnya sehingga dapat mengetahui kesalahan kognitif dalam pengambilan keputusan investasi. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial experience* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham. Hal ini menunjukkan bahwa *financial experience* yang baik maka semakin baik pula seseorang dalam menentukan keputusan investasi saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rorlen et al (2020) yang menyatakan bahwa *financial experience* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Dalam penelitian ini juga didukung oleh penelitian Suprasta dan Nuryasaman (2020). Seseorang yang memiliki *financial experience* yang baik maka semakin baik seseorang dalam menentukan keputusan investasi.

4.9.3 Pengaruh *Locus of Control* terhadap Keputusan Investasi Saham

Variabel *locus of control* (X3) berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini diketahui dari nilai signifikan sebesar 0,140 diatas nilai signifikan 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan *locus of control* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham ditolak.

Locus of control adalah sebuah keyakinan seseorang dalam merasakan ada atau tidaknya hubungan usaha yang dilakukan dengan akhir hasil yang diterima

sehingga mampu mengontrol peristiwa-peristiwa yang memengaruhi hidup (Suprasta & Nuryasman, 2020). Pada hasil penelitian ini *locus of control* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *locus of control* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sesuai dengan *prospect theory* yang menyatakan bahwa faktor-faktor psikologis mempengaruhi keputusan dalam ketidakpastian sehingga berperilaku kontradiktif dan tidak rasional. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bastari (2020) yang menyimpulkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sebaliknya, penelitian dari Suprasta dan Nuryasman (2020) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada investor di pasar modal.

4.9.4 Pengaruh *Experience Regret* terhadap Keputusan Investasi Saham

Variabel *experience regret* (X4) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini diketahui dari nilai signifikan sebesar 0,404 diatas nilai signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan *experience regret* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham ditolak.

Experience regret adalah sebuah penyesalan yang dialami oleh seseorang yang merupakan akibat dari masa lalu sehingga mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Hasil dari penelitian ini *experience regret* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham. Hal ini menunjukkan bahwa perasaan menyesal seseorang tidak menghentikan investor dalam melakukan kegiatan investasi. Sesuai dengan *prospect theory* yang menyatakan bahwa

keputusan seseorang ditunjukkan pada cara menghadapi ketidakpastian dan risiko. Tidak adanya pengaruh *experience regret* ini disebabkan karena pengalaman yang pernah dialami investor dijadikan sebuah pelajaran sehingga tidak merasa menyesal telah melakukan kegiatan investasi. Hasil ini sejalan dengan Wardani (2016) yang dalam penelitian *experience regret* tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

4.9.5 Pengaruh *Herding* terhadap Keputusan Investasi Saham

Variabel *herding* (X5) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,349 diatas nilai signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan *herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham ditolak.

Herding adalah sebuah perilaku tidak independen yang dilakukan seseorang karena merasa tidak yakin dengan kemampuan dan informasi yang dimiliki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *herding* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya *herding* tidak mempengaruhi keputusan investasi saham. Investor memiliki keyakinan atas keputusan investasi yang diambil dengan kemampuan dan informasi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan teori *behavioral finance* yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh aspek kognitif sehingga bertindak secara rasional. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitriyani & Anwar (2022) dan Setiawan et al (2018) menyimpulkan bahwa *herding* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah. Namun hasil ini tidak

sejalan dengan Loris (2020) yang menyatakan *herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

4.9.6 Pengaruh *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi Saham

Variabel *risk perception* (X6) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,227 diatas nilai signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan *risk perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham ditolak.

Risk perception adalah sebuah penilaian terhadap risiko, penilaian tersebut tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan seseorang (Pradikasari & Isbanah, 2018). Hasil dari penelitian ini *risk perception* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor berani dalam mengambil risiko dan tidak berhati-hati terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil ini sesuai dengan *prospect theory* yang menekankan keputusan pada keputusan subyektif dari investor yang menunjukkan perilaku seseorang dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko. Tipe investor pada penelitian ini yaitu *risk taker*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri & Isbanah (2020) mengemukakan hasil jika *risk perception* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini dikarenakan kurangnya sikap hati-hati pada investor dan terlalu berani dalam berinvestasi pada saham-saham yang tidak pasti.